

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah salah satu Negara yang telah melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR), pelaksanaan program tersebut sebenarnya sudah ada sejak tahun 1990an. Namun dikarenakan Negara Indonesia termasuk dalam salah satu Negara yang lemah dengan landasan hukum, pelaksanaan program *corporate sosial responsibility* hanya dilaksanakan oleh beberapa perusahaan saja yang beranggapan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* penting **Gubawan dan Lubis (2013) dalam Alfiyah (2018)**.

Kini tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sudah menjadi suatu kewajiban Hal ini sebagaimana pada tahun 2013 pemerintah mewajibkan perusahaan melaksanakan CSR melalui undang-undang (UU) No.4 tentang perseroan terbatas (PT). pasal 74 ayat 1 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu pada pasal 1 undang-undang, tanggung jawab sosial dan lingkungan diartikan sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan kehidupan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Berdasarkan kedua pasal itu perusahaan dalam bentuk perseroan terbuka dilibatkan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan juga ikut mensejahterakan komunitas setempat yang langsung terkait dengan perusahaan

(*stakeholder*) disamping itu, dalam aktifitas operasional perusahaan harus menyisihkan sebagian laba untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut **(Jadnika, 2018:6)**.

Ketentuan ini dimaksudkan untuk mendukung terjadinya hubungan perusahaan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat bahwa ditentukan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial tersebut, kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus dianggarkan dan diperhitungkan dalam seluruh regulasi pemerintah yang relevan sebagai batas kinerja minimum, dan berupaya melampauinya berlandaskan norma etika dan berlomba menjadi yang terbaik.

Program CSR dapat menciptakan keseimbangan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Tentunya pelaksanaan CSR juga memberikan manfaat yang besar bagi keberlangsungan perusahaan, karena citra perusahaan terbentuk dari pada *stakeholder* **(Wulandari, 2015)**. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *stakeholder* saja, melainkan perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial pada masyarakat, karyawan dan pelanggan yang kepentingannya seringkali diabaikan oleh perusahaan dengan alasan mereka tidak memberikan kontribusi langsung pada perkembangan perusahaan **Sitepu (2009) dalam Wahyutama (2016)**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom lines* yaitu nilai perusahaan (*corporate value*), yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja, tapi tanggung jawab tersebut harus berpijak pada *triple bottom lines* dengan turut memperhatikan masalah sosial dan lingkungan **Daniri (2008) dalam Nurjanah (2015)**. Ini merupakan komitmen pelaku dunia usaha untuk memiliki peran dan fungsi terhadap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar bisnisnya atau suatu kewajiban perusahaan yang bertanggung jawab bukan hanya untuk konsumen, pemegang saham, ataupun karyawannya. Dengan kata lain CSR merupakan upaya sungguh-sungguh entitas bisnis untuk meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasi perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

*Corporate social responsibility* dilatar belakangi masih rendahnya kualitas dan kuantitas pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktifitas atau keadaan lingkungan perusahaan di Indonesia. Meskipun pemerintah sudah mewajibkan pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh setiap perusahaan pada (UU) No.4 tentang perseroan terbatas (PT). pasal 74 ayat 1. Faktanya yang terjadi di Indonesia masih banyak terjadi konflik industri seperti kerusakan akibat pemanfaatan sumber daya yang berlebihan tanpa diimbangi dengan perlindungan dan perbaikan lingkungan. akibatnya banyak masalah lingkungan yang ditimbulkan karena kelalaian tersebut, salah satunya adalah masalah limbah dan populasi pabrik yang sangat merugikan **(Nurjanah, 2015)**.

Akhir-akhir ini banyak terjadi aksi demo karena masih banyak perusahaan yang belum melakukan program CSR. Masyarakat dan karyawan perusahaan melakukan demo sebagai bentuk protes atas limbah dari perusahaan dan tuntutan pengangkatan karyawan menjadi pegawai tetap perusahaan. Berikut adalah beberapa fenomena diantaranya sebagai berikut:

Perusahaan industri yang terlibat konflik masalah lingkungan dengan perusahaan adalah PT Sungwon Beton Indonesia dan PT Siantar Top Tbk. Menurut pengakuan warga sekitar air limbah pabrik dibuang sembarangan di sungai tanpa menggunakan saluran pipa, hingga mengakibatkan banyak warga yang terganggu karena bau yang menyengat. Menurut warga sekitar perusahaan, mereka belum pernah mendapatkan bentuk tanggung jawab dari perusahaan karena tidak tau dana CSR larinya kemana (<https://sknteropong.com>:2017)

Selain dari perusahaan PT Sungwon Beton Indonesia dan PT Siantar Top Tbk, juga terdapat beberapa konflik masyarakat dengan perusahaan berada di kawasan Semen Gresik pabrik tuban di desa Suberarum kecamatan kerek didemo masyarakat, ratusan warga melakukan demo menyampaikan sejumlah tuntutan kepada perusahaan yaitu pertama menuntut perusahaan agar konsisten memberikan corporate social responsibility, yang dinilai warga saat ini tidak dijalankan. Kedua menuntut transparansi rekrutmen tenaga kerja oleh perusahaan sebab, warga menilai selama ini perusahaan tidak mementingkan warga sekitar. Ketiga kembalikan dan tuntaskan tanah warga, warga merasa tanah tersebut sudah diserobot oleh perusahaan (<https://surabaya.tribunnews.com>: 2018).

Belasan warga dari desa Karangasem, Merkawang, Delondonggede, Sawir, Mliwang dan Desa Kedungrejo, Kecamatan Tambakboyo Jawa Timur berunjuk rasa di pabrik semen PT Holcim. Warga ring satu pabrik tersebut mengungkap tujuh tuntutan diantaranya realisasi program Corporate Social Responsibility (CSR), menurut warga sekitar perusahaan, perusahaan belum memberikan dana CSR kepada masyarakat sekitar pabrik (<https://suarabanyuurip.com> :2017)

PT Toba Pulp Lestari bergerak di bidang industri pabrik bubur kertas. Untuk menjalankan proses produksinya perusahaan membutuhkan bahan baku berupa kayu. Untuk itu perusahaan mengeksploitasi hutan-hutan yang ada di daerah sekitar Tapanuli. PT Toba Pulp Lestari telah merusak lingkungan dengan menebang pohon dan membuang limbah sembarangan sehingga mencemari sungai-sungai dan air yang digunakan masyarakat. Masyarakat yang terkena dampak buruk dari limbah perusahaan menuntut agar perusahaan ditutup. Menutup perusahaan adalah suatu keharusan Negara dalam rangka menyelamatkan lingkungan Danau Toba. Jika perusahaan berkesinambungan merusak lingkungan kenapa kita juga tidak berkesinambungan untuk menuntut perusahaan untuk ditutup agar tidak merusak lingkungan sekitar (ujar masyarakat sekitar Danau Toba) (<https://www.tobapulp.com> :2019).

Selain masalah lingkungan, masalah ketenagakerjaan juga sering terjadi sehingga menimbulkan konflik dengan masyarakat. Beberapa diantaranya adalah kasus yang terjadi di Sragen berupa aksi dari karyawan PT. Delta Marlin Sandang Tekstil yang berdemo menuntut pihak perusahaan mengangkat buruh menjadi karyawan tetap dan mendapat upah yang layak sebab mereka sudah bekerja selama 10 hingga 15 (<https://www.solopos.com>:2014). Hal ini serupa juga

dilakukan oleh ratusan karyawan PT. Siantar jaya ekatama dengan tuntutan yang sama menggelar aksi dikantor disnakertrans gresik (<https://www.tribunnews.com>: 2014).

Beberapa permasalahan dan kasus terkait CSR yang melibatkan perusahaan industri (manufaktur) di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri memiliki andil yang sangat besar dalam permasalahan lingkungan dan sosial yang terjadi, permasalahan ini dilatar belakangi oleh sifat perusahaan industri yang merupakan perusahaan paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan produksi industri akan menghasilkan limbah yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Selain berbagai permasalahan terkait CSR terdapat dampak yang ditimbulkan apabila perusahaan menerapkan program *corporate sosial responsibility*, Program CSR akan menimbulkan efek atau dampak yang baik yang akan dinikmati oleh perusahaan tersebut dengan melalui csr kesejahteraan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal maupun masyarakat jauh akan lebih terjamin, karena dalam kondisi ini akan menjamin kelancaran seluruh proses atau aktivitas produksi perusahaan (<https://www.kompasiana.com> :2017).

Adapun penelitan-penelitian yang telah meneliti tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan industri (manufaktur) dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Hasil penelitian terdahulu tentang tanggung jawab sosial**

| No | Nama peneliti                  | Tahun | Data CSR |
|----|--------------------------------|-------|----------|
| 1  | Widya hastuti                  | 2014  | 30,15%   |
| 2  | Thio lie sha                   | 2014  | 20,1%    |
| 3  | Hazra mauidra                  | 2015  | 55%      |
| 4  | Pria juni prasetya dan gayatri | 2016  | 23,82%   |

Sumber: jurnal manajemen dan akuntansi 2019

Berdasarkan tabel 1.1 penelitian terdahulu yang menunjukkan rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan industri di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian yang dilakukan oleh **(Hastuti, 2014)** menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hanya sebesar 30,15% bahkan ada perusahaan yang hanya mengungkapkan sebesar 20,1% penelitian yang dilakukan oleh **(Sha, 2014)**, sementara itu penelitian yang dilakukan oleh **(Maulidra, 2015)** menunjukkan hasil yang tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi yaitu 55% dan penelitian yang dilakukan oleh prasetya dan **(Prasetya dan Gayatri, 2016)** menunjukkan hasil yang masih relative rendah yaitu 23,82%. Uraian-uraian diatas menunjukkan perusahaan belum melaksanakan aktivitas dan pengungkapan CSR secara maksimal.

Peneliti memilih objek penelitian perusahaan industri (manufaktur) karena perusahaan tersebut mengolah sumber daya baik secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar pabrik atau perusahaan. banyak terjadi konflik industri seperti kerusakan akibat pemanfaatan sumber daya yang berlebihan tanpa diimbangi dengan perlindungan dan perbaikan lingkungan akibatnya banyak masalah lingkungan yang

ditimbulkan karena kelalaian tersebut, salah satunya adalah masalah limbah dan populasi pabrik yang sangat merugikan masyarakat sekitar.

Terjadinya fenomena diatas terlihat memang perusahaan-perusahaan di Indonesia belum mampu secara optimal melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Tetapi hal itu tidak menjadi penghalang bagi pemerintah untuk mewajibkan perusahaan sektor lain untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility*. Penulis akan meneliti tiga faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility* yaitu *size*, *profitabilitas* dan *leverage* karena ketiga faktor tersebut belum sepenuhnya menunjukkan hasil konsisten atau signifikan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungan dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat diprediksi mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki aset yang besar, penjualan yang besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih dan jenis produk yang banyak sehingga memungkinkan untuk pengungkapan yang lebih luas (Janra, 2015:2).

*Profitabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Putri, 2017). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka perusahaan cenderung melaksanakan dan mengungkapkan program tanggung jawab sosialnya. Hal yang paling mendasari adalah karena pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan

sebuah kegiatan yang memerlukan pembiayaan sehingga jika suatu perusahaan lebih *profitable*, kemungkinan perusahaan menjalankan CSR lebih besar **(Rahayu, 2015)**. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Hubungan pertumbuhan perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat dikaitkan dengan pertimbangan investor dalam menanamkan investasinya **Meek et. al (1995) dalam Ainin (2015)**.

Selain *profitabilitas* perusahaan, investor juga akan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan sebelum membuat keputusan investasinya. Kinerja keuangan yang sering kali dilihat adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau sering dikenal dengan *leverage* perusahaan.

*Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang **(Maulidra, 2015:4)**. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan semakin besar akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajemen harus mengurangi biaya biaya untuk pengungkapan CSR **(Ainin, 2015)**. *Leverage* menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan bergantung kepada kreditor dan membiayai aset perusahaan yang dimiliki **Purnasiwi dan Sudarno (2011) Dalam Wahyuningsih dan Bahdar (2018)**.

Berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil, **(Nawaiseh, 2015)** jurnal internasional

membuktikan adanya pengaruh positif signifikan ukuran terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, **(Wulandhari, 2015)** membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan ukuran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, **(Sunaryo dan Mahfud, 2016)** membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan ukuran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

**(Janra, 2015)** membuktikan adanya pengaruh positif signifikan *profitabilitas* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, **(Wahyuningsih dan Mahdar, 2018)** membuktikan adanya pengaruh positif signifikan *profitabilitas* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, **(Wahyutama, 2016)** membuktikan adanya pengaruh positif signifikan *profitabilitas* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, **(Rahayu, 2015)** membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan *profitabilitas* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, **(Dyduch dan Krasodomska, 2017)** jurnal internasional membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan *profitabilitas* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan,

Sedangkan penelitian lain mengenai hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan *leverage* juga menunjukkan keberagaman hasil. **(Wahyutama, 2016)** membuktikan adanya pengaruh positif signifikan *leverage* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, **(Sha, 2014)** membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan *leverage* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, **(Giannarakis, 2014)** jurnal internasional membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan *leverage* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi dan dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung

jawab sosial perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda, bahkan bertentangan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Dari fenomena-fenomena yang terjadi dan dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja keuangan diantaranya adalah *size*, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul, PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian dapat disimpulkan permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- A. Terdapat konflik kepentingan antara perusahaan dengan masyarakat berdasarkan dari dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.
- B. Belum semua perusahaan menerapkan program tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).
- C. Belum semua perusahaan mengungkapkan program tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).
- D. Perusahaan belum menganalisis dampak yang ditimbulkan apabila perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

- E. Perusahaan belum mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).
- F. Perusahaan belum menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).
- G. Penelitian terdahulu tentang pengaruh kinerja keuangan *size* belum menunjukkan hasil yang konsisten (*corporate social responsibility*).
- H. Penelitian terdahulu tentang pengaruh kinerja keuangan *profitabilitas* belum menunjukkan hasil yang konsisten (*corporate social responsibility*).
- I. Penelitian terdahulu tentang pengaruh kinerja keuangan leverage belum menunjukkan hasil yang konsisten (*corporate social responsibility*).

### **1.3 Batasan Masalah**

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) suatu perusahaan dalam berbagai faktor yang digunakan dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang didasarkan pada *size*, *profitabilitas* dan *leverage*.
- B. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan utama pada penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan

uraian dari latar belakang diatas, maka pernyataan-pernyataan dalam penelitian terdahulu dapat dirumuskan sebagai berikut:

- A. Bagaimana pengaruh *size* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility*) pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- B. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility*) pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- C. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility*) pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- D. Bagaimana pengaruh *size*, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility*) pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2018.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

- A. Mengetahui pengaruh *size* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility*) pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- B. Mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility*) pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

- C. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility*) pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- D. Mengetahui pengaruh *size*, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility*) pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **A. Bagi penulis**

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen keuangan terutama factor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan serta mampu mengimplementasikan teori-teori pada penelitian kedalam dunia nyata pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

### **B. Bagi Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **C. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perusahaan untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

D. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

E. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan skripsi.